

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan utama adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual, serta ketrampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Kompetensi penting dalam pendidikan salah satunya adalah bahasa yang menjadi sarana interaksi dalam segala hal. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, untuk mengembangkan ekspresi, dan juga untuk mengembangkan kemampuan intelektual seseorang.

Pembelajaran bahasa mempunyai empat aspek kompetensi di dalamnya, yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Ketrampilan bercerita adalah salah satu aspek kompetensi berbicara. Menurut Mulyati (2009:64), bercerita dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang produktif yang berarti seorang penutur menghasilkan pikiran, gagasan, dan konsep yang dapat dimanfaatkan oleh pendengar atau pendengar, seperti kebijaksanaan seorang guru yang menceritakan kepada peserta didik.

Keterampilan bercerita yang termasuk dari pembelajaran berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada siswa karena harus dilatih terus dan di biasakan. Penyebab dari keterampilan berbicara siswa yang belum terasah karena proses pembelajaran tidak di

berikan kesempatan untuk aktif karena proses pembelajaran bersifat ceramah. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang merasa kesulitan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk pada keterampilan bercerita yang jarang di ajarkan.

Sebagai contoh nyata berdasarkan fakta lapangan, bahwa seseorang yang kurang atau belum memiliki keterampilan berbicara atau berkomunikasi dengan baik maka akan tersisihkan dengan orang yang memiliki keterampilan berbicara baik. Dalam dunia kerja yang dipentingkan tidak hanya kecerdasan secara intelegensi saja. Namun, keterampilan berbicara adalah hal penting yang diharuskan untuk dimiliki. Selain itu orang yang memiliki keterampilan berbicara baik biasanya menunjukkan tingkat intelegensi yang baik pula.

Aspek ketrampilan bercerita siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo masih belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi kondisi awal siswa, menunjukkan sebagian besar siswa tidak percaya diri dalam bercerita serta terbata-bata saat melakukan praktik bercerita. Penguasaan bahan cerita masih kurang, bahkan beberapa siswa tidak mau bercerita karena merasa tidak bisa. Sedangkan hasil wawancara terhadap walikelas diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai praktik bercerita yang rendah. Menurut walikelas siswa tidak berani berbicara di depan kelas. Pembelajaran bahasa yang dilakukan guru masih terpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan anak.

Kondisi saat ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih tergolong kurang optimal. Pembelajaran keterampilan berbicara sering

diabaikan. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran tersebut. Guru hanya meminta siswa menuliskan hal yang ingin dibicarakan namun tidak dipraktikan. Sebagai contoh yaitu dalam materi berbicara tepatnya pada aspek bercerita. Guru hanya meminta siswa untuk membuat cerita, tetapi tidak semua siswa dapat menceritakannya dikelas. Selain itu guru tidak memberikan penilaian khusus terhadap keterampilan berbicara tersebut.

Kondisi lain yang menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah adanya faktor dalam diri siswa. Mereka beranggapan bahwa bahasa indonesia adalah mata pelajaran yang mudah. Sehingga tidak semua komponen dalam bahasa indonesia dipelajari oleh siswa. Salah satunya adalah komponen keterampilan berbicara. Siswa selalu meremehkan keterampilan tersebut, karena dalam ujian akhir semester tidak diujikan.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya ketrampilan bercerita siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo, faktor-faktor tersebut meliputi (1) siswa terlihat kurang percaya diri, (2) siswa terlihat sering lupa tentang isi cerita yang harus disampaikan, kata-kata atau ucapan yang disampaikan terputus-putus, tidak jelas dan (3) siswa yang tidak tampil (sebagai penyimak) tidak memperhatikan dan kurang berminat menyimak atau mendengarkan cerita temannya. Dari beberapa faktor tersebut progam pengembangan literasi yang digunakan oleh guru dan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemampuan berbicara bagi siswa. Guru dan sekolah masih cenderung menggunakan teknik yang konvensional dan tidak menggunakan teknik yang, guru hanya menggunakan buku panduan

yang disediakan dari sekolah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kurang menarik. Apabila ditelaah, keadaan tersebut mengindikasikan adanya suatu permasalahan kepada proses pembelajaran yang terjadi tidak menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Pada akhirnya, dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal.

Menurut keterangan walikelas dengan adanya kejadian tersebut pihak sekolah sudah menyusun bentuk pembelajaran yang menarik serta mengoptimalkan gerakan literasi sekolah. Penguasaan literasi di abad modernisasi kini semakin dibutuhkan. Literasi menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia internasional. Tinggi rendahnya literasi suatu bangsa sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menuangkan kewajiban gerakan literasi sekolah pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015. Adapun tujuannya untuk mengoptimalkan kemampuan 4 aspek bahasa siswa salah satunya ketrampilan bercerita.

Pihak SDN 01 Kartoharjo berupaya membuat program inovasi literasi sekolah yang fokus tujuan utamanya mengembangkan ketrampilan bercerita serta menulis cerita. Inovasi tersebut diberikan nama BU LIS RA MENDO akronimnya Rabu Menulis dan Rabu Mendongeng. Program ini dilaksanakan dengan mencakup 4 aspek kemampuan bahasa, namun hasil akhirnya siswa wajib melakukan praktik mendongeng atau bercerita dari hasil menulisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian uji beda sebagai bentuk mengukur jalannya program tersebut. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah “Pengaruh Aktivitas Program Literasi Bulis Ramendo Terhadap Keterampilan Bercerita Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Kartoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan titik fokus topik penelitian sesuai dengan variabel yang dipilih sehingga tidak meluas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti terbatas pada program literasi Bu Lis Ra Mendo sebagai variabel bebas X1, motivasi belajar sebagai variabel bebas X2, dan keterampilan bercerita sebagai variabel terikat Y.
2. Subjek yang diteliti terbatas pada siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo.
3. Masalah yang diteliti terbatas pada dampak atau pengaruh pelaksanaan program literasi Bu Lis Ra Mendo terhadap keterampilan bercerita yang ditinjau dari kondisi motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara terpusat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh aktivitas program literasi bulis ramendo terhadap ketrampilan bercerita siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap ketrampilan bercerita ditinjau siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo tahun pelajaran 2023/2024?
3. Apakah ada interaksi aktivitas program literasi bulis ramendo dan motivasi belajar terhadap ketrampilan bercerita siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh aktivitas program literasi bulis ramendo terhadap ketrampilan bercerita siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo tahun pelajaran 2023/2024.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap ketrampilan bercerita ditinjau siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo tahun pelajaran 2023/2024.
3. Interaksi aktivitas program literasi bulis ramendo dan motivasi belajar terhadap ketrampilan bercerita siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penjelasan tujuan penelitian di atas, yaitu untuk mengetahui pengaruh aktivitas program literasi bulis ramendo terhadap ketrampilan bercerita ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V SDN 01 Kartoharjo tahun pelajaran 2023/2024, sehingga dapat ditemukan solusi untuk

mengatasi permasalahan tersebut. Maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Agar siswa dapat mengoptimalkan ketrampilan bercerita melalui kegiatan literasi sekolah yang dikembangkan sekolah.
- b. Agar dapat menjadi bahan rujukan sekolah dalam menentukan kebijakan perlakuan pembelajaran yang tepat dengan kondisi karakter siswa, terutama siswa yang bermasalah dalam hasil belajar bahasa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Agar ditemukan opini hasil penelitian faktor yang berpengaruh terhadap ketrampilan bercerita siswa.
- b. Agar ditemukan opini apakah kondisi motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah memberikan dampak terhadap ketrampilan bercerita.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang tertera di dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa variabel penelitian. Sehingga diperlukan definisi istilah agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini. Adapun definisi istilah penelitian ini adalah:

1. Ketrampilan bercerita

Ketrampilan bercerita adalah kemampuan siswa dalam mengutarakan cerita secara lisan dengan baik dan benar dari segi berbicara dan ekspresi.

2. Progam Literasi Bu Lis Ra Mendo

Program literasi Bu Lis Ra Mendo adalah kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan dengan cara siswa membaca suatu cerita dan menulisnya dalam rangkuman kemudian menceritakan kembali sesuai hasil rangkumannya kepada teman atau orang lain.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

